

ANALISIS TEORI WACANA VAN DIJK TERHADAP BERITA “SEKITAR 4 RIBU PEMUDIK POSITIF CORONA, SATGAS COVID 19: MASIH BERPOTENSI MENINGKAT!!”

Algina Shofiyatul Husna ¹, Dadang S. Anshori ², Jatmika Nurhadi ³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹ alginash31@upi.edu, ² dadanganshori@upi.edu, ³ jatmikanurhadi@upi.edu

Received: May 30, 2021; Accepted: September 24, 2021

Abstract

This study discusses discourse analysis of news texts entitled "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" which was published on May 13, 2021 on the official website newsetup.kontan.co.id. The purpose of this study was to find out whether the news text entitled "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" contains the elements contained in van Dijk's discourse theory, then qualifies the results according to the predetermined categories. This study uses a qualitative descriptive method with a discourse analysis approach to the Teun A. van Dijk model. The discourse theory divides the structure of the text into three levels, namely the macro structure, super structure, and micro structure. The result was found that the news text entitled "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" does not meet the elements text contained in van Dijk's discourse theory. The elements contained in the news text analyzed include coherence, conditional coherence, sentence form, pronouns, setting, details, intent, lexicon, and graphics. In addition, it can be concluded that journalists show a neutral attitude towards the pros and cons that occur as a result of the prohibition against going home through the published news.

Keywords: Discourse, Covid-19 News, Van Dijk's Discourse Analysis

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis wacana terhadap teks berita berjudul "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" yang terbit pada 13 Mei 2021 di *website* resmi newsetup.kontan.co.id. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teks berita berjudul "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" mengandung elemen-elemen yang terdapat dalam teori wacana van Dijk, kemudian mengualifikasikan hasil tersebut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun A. van Dijk. Teori wacana tersebut membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Hasilnya ditemukan bahwa teks berita berjudul "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!" tidak memenuhi elemen-elemen teks yang terdapat dalam teori wacana van Dijk. Elemen yang terkandung dalam teks berita yang dianalisis ini, yaitu koherensi, koherensi kondisional, bentuk kalimat, kata ganti, latar, detail, maksud, leksikon, dan grafis. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa wartawan menunjukkan sikap netral terhadap pro-kontra yang terjadi akibat peraturan larangan mudik melalui berita yang dipublikasikan.

Kata Kunci: Wacana, Berita Covid-19, Analisis Wacana Model van Dijk

How to Cite: Husna A.S., Anshori D. S., & Nurhadi J. (2021). Analisis Teori Wacana van Dijk terhadap berita "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkatkan!". *Semantik*, 10 (2), 197-208.

PENDAHULUAN

Keberadaan virus Covid-19 yang tidak kunjung menurun kasusnya menghasilkan peraturan larangan mudik yang menuai pro-kontra masyarakat. Peraturan ini dibuat untuk meminimalisasi penyebaran virus, bahkan diharapkan dapat memutus rantainya. Adanya mobilisasi antarkota dapat menjadi salah satu penyebab penyebaran virus sehingga perlu dilakukan pencegahan secara serius. Melansir dari cnbcindonesia.com, Kakorlantas Irjen. Pol. Istiono mengatakan bahwa “Terdapat 333 cek poin yang tersebar di seluruh perbatasan provinsi hingga kabupaten”. Pada tahun sebelumnya, pemerintah hanya mendirikan 146 titik cek poin dan mengalami “kecolongan” hingga akhirnya cek poin pada tahun ini diberi tambahan di beberapa titik (Yanwandhana, 2021).

Dilansir dari Kompas.com, pada senin, 10 Mei 2020, Menko Perekonomian Airlangga Hartato menyatakan bahwa “Dari 6.742 pemudik yang dites acak, terkonfirmasi bahwa 4.123 di antaranya positif Covid-19” (Farisa, 2021). Fakta mengenai 4.123 pemudik yang terjangkit virus Corona ditegaskan oleh pemerintah merupakan akibat dari pelanggaran masyarakat terhadap peraturan mudik yang telah ditetapkan. Media pun gencar memberitakan informasi terkait pemudik yang terjangkit virus, salah satunya newssetup.kontan.co.id yang menerbitkan artikel berita berjudul “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!” yang ditulis oleh Handoyo (2021).

Dalam artikel berita tersebut, wartawan fokus terhadap fakta berita dan minim mengeluarkan argumentasi mengenai apa yang ditulis. Isi artikel pun terbilang padat dan jelas sehingga elemen-elemen yang membangunnya tersamarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teks wacana berita berjudul “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!” mengandung elemen-elemen yang terdapat dalam teori wacana model van Dijk, kemudian mengkualifikasikan hasil tersebut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Berita yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebuah wacana tentang Covid-19. Wacana, baik secara makna maupun bentuk fisiknya, merupakan sesuatu yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata wacana tidak hanya terdapat dalam studi ilmu bahasa saja, tetapi juga dalam disiplin ilmu lainnya seperti psikologi, politik, komunikasi, dll. Tarigan (2009) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Pernyataan Tarigan (2009) mengenai definisi wacana menunjukkan bahwa teks wacana merupakan sesuatu yang kompleks, yang dibentuk oleh elemen-elemen tertentu yang mengandung kohesi, koherensi serta awal dan akhir yang baik dan jelas.

Sementara itu, wacana sebagai satuan bahasa memiliki fungsi. Menurut Chaer & Agustina (1995) fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Ada kalanya komunikasi yang terjalin melalui bahasa cenderung tidak transparan, beberapa wacana tidak langsung mengungkapkan maksud tulus pewicara atau penulis, tetapi sarat dengan retorika, manipulasi, dan penyesatan (Haryatmoko dalam Yanti, Putrayasa, & Artika, 2019). Pada beberapa teks atau ujaran, pewicara maupun penulis kerap menyisipkan makna-makna tersirat dengan tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan yang ingin didapatkan. Pada beberapa teks berita misalnya, pemilihan kosakata atau imbuhan tertentu dalam setiap kalimat biasanya mengandung makna-makna tersirat. Telaah terhadap teks-teks tersebut dapat dilakukan dengan analisis wacana kritis, sesuai kebutuhan penelitian.

Lebih lanjut, Kartomiharjo (Wirahyuni & Sudiana, 2020) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada sebuah kalimat. Pada pengaplikasiannya, analisis wacana tidak hanya bersumber dari bahasa tulis saja, tetapi dapat juga berupa bahasa lisan. Bahasa lisan yang dimaksud tentu bukan percakapan singkat, tetapi berupa narasi atau teks yang dibacakan. Analisis wacana kritis dapat diartikan bahwa tidak ada media massa yang sepenuhnya netral (Musyafa'ah, 2017). Artinya, setiap media massa yang menerbitkan suatu wacana atau berita digital yang menerbitkan suatu tayangan dapat dianalisis melalui kalimat atau ujaran yang disajikannya. Analisis yang dilakukan dapat menghasilkan temuan yang membuat kita mengetahui makna yang ingin disampaikan atau sesuatu yang dimanipulasi oleh pewicara atau penulis.

Wirahyuni & Sudiana (2020) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis merupakan upaya pemberian penjelasan dari sebuah teks yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Analisis wacana kritis juga bertujuan untuk mengungkapkan makna yang disampaikan dan citra yang dibentuk dalam sebuah teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Eriyanto (Mukhlis et al., 2020) yang mengatakan bahwa analisis wacana merupakan praktik pemakaian bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dengan mengaitkan ideologi di dalamnya. Berkaitan dengan itu, analisis wacana kritis dibentuk oleh struktur sosial, budaya serta wacana (Darma, 2009; Eriyanto, 2012)

Pada beberapa teks yang dipublikasikan, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan, analisis wacana kritis memiliki peran sebagai pisau analisis untuk mengetahui sejauh mana dan sebesar apa kalimat-kalimat tertentu memiliki ideologi yang disampaikan secara tersirat dalam sebuah teks. Salah satu model analisis wacana kritis adalah model analisis wacana dari Teun A. van Dijk. Van Dijk (Wirahyuni & Sudiana, 2020) mengatakan bahwa untuk menganalisis wacana mengenai politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dll. secara kritis dapat menggunakan AWK atau Analisis Wacana Kritis sebagai teori analisis. Kemudian van Dijk membagi tingkatan-tingkatan dalam suatu teks menjadi struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur ini dibangun oleh elemen-elemen tertentu yang dapat dikaji saat melakukan analisis wacana kritis terhadap sebuah teks. Inti analisis wacana van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Fitriana, Gani, & Ramadhan, 2019).

Struktur makro menganalisis makna global dalam suatu teks wacana untuk melihat tema/topik yang dikedepankan. Kemudian, pada tingkatan super struktur terdapat dua elemen yang membentuknya, yaitu *summary* dan *story*. Kedua elemen ini berperan penting untuk menjelaskan skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. *Summary* merupakan judul dan *lead* yang terdapat dalam teks, sedangkan *story* berisi berita secara keseluruhan. Kemudian, struktur mikro merupakan tingkatan yang dibentuk oleh banyak elemen. Elemen-elemen tersebut antara lain elemen sintaksis yang terdiri atas koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti. Ada pula elemen semantik yang terdiri atas latar, detail, maksud, dan praanggapan, kemudian elemen leksikon, dan terakhir elemen retorik yang terdiri atas grafis dan metafora.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan analisis wacana kritis yang menggunakan teori van Dijk sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus

Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018” yang ditulis oleh Khasanah & Faris (2018). Analisis tersebut menghasilkan simpulan bahwa media liputan6.com memihak Novel Baswedan sebagai korban serta kritik terhadap Polri yang dianggap lengah terhadap tugasnya. Berbeda dengan analisis tersebut yang mengambil data dari semua berita mengenai Novel Baswedan di media liputan6.com dengan jangka waktu tertentu, analisis teks berita yang dilakukan pada penelitian kali ini hanya berfokus pada satu berita.

Selanjutnya, Ar-Rasyid & Yuniati (2020) melakukan studi terhadap detik.news mengenai PSBB Jabar dengan judul artikel “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media *Online* (Studi Pada Detik.News Tentang PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil: 100 Persen Daerah Siap AKB)”. Ia mengatakan bahwa berita bukanlah representasi dari peristiwa semata-mata, akan tetapi di dalamnya juga memuat nilai-nilai lembaga media yang membuatnya. Oleh karena itu, analisisnya menitikberatkan pada pilihan leksikal dan bahasa (simbol) yang terdapat pada teks berita. Dalam analisisnya, Ar-Rasyid & Yuniati (2020) mengklasifikasikan setiap kalimat dalam teks berita dengan melakukan analisis mikro struktural, analisis meso struktural, dan analisis makro struktural.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Lado (2014) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV”. Berbeda dengan dua penelitian lain yang telah disebutkan sebelumnya, Lado (2014) tidak menggunakan teks sebagai objek penelitian, melainkan sebuah program TV yang cenderung menggunakan ucapan. Penelitian ini menganalisis ujaran-ujaran yang terdapat dalam program tersebut, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi analisis wacana model Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

Berkaitan dengan uraian di atas penelitian ini juga merupakan penelitian wacana yang memanfaatkan teori wacana van Dijk. Analisis wacana terhadap teks berita berjudul “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!” dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. van Dijk belum pernah dilakukan sehingga menarik untuk dilakukan. van Dijk (Eriyanto, 2012) membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan antara lain struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dengan menganalisis kalimat atau paragraf dengan struktur tersebut, dapat diketahui makna atau pesan yang disampaikan secara tersirat oleh penulis. Pada penelitian ini, teks berita dianalisis untuk diketahui apa saja struktur dan elemen yang terdapat dalam teks sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh van Dijk. Selain itu, ditelaah juga makna atau tujuan wartawan dalam menulis berita tersebut. Apakah wartawan berada di pihak pendukung atau sebaliknya dalam kasus larangan mudik, atau mungkin merupakan tim netral dalam kasus tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2000) menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Sejalan dengan pengertian tersebut, Endaswara (Rahman, 2018) juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghendaki adanya pemaparan kata-kata atau kalimat dan tidak menggunakan angka statistik. Penelitian deskriptif, yakni mendeksripsikan suatu objek atau kejadian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian dengan cermat (Asiyah, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung struktur makro, super struktur, dan struktur mikro dalam teks berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!” yang diambil dari laman <https://newssetup.kontan.co.id/news/sekitar-4-ribu-pemudik-positif-corona-satgas-covid-19-masih-berpotensi-meningkat>. Ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah semua kalimat yang mengandung srtuktur makro, super struktur, dan struktur mikro dalam teks berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!”. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku referensi, artikel jurnal, dan dokumen yang relevan dengan kajian. Data yang diambil dari objek penelitian ini kemudian dianalisis dengan terlebih dahulu diklasifikasikan sesuai struktur atau elemen teks yang membentuknya sesuai dengan teori wacana model van Dijk. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan klasifikasi struktur. Sementara itu, pembahasan mengenai hasil analisis diuraikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menganalisis teks, van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan antara lain struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Berikut dipaparkan hasil dari analisis teks berita berjudul “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!” menggunakan teori wacana Teun A. van Dijk.

Struktur Makro

Struktur makro dalam teks berita ini adalah pencegahan penyebaran covid-19.

Super Struktur

Tabel 1.1 Super Struktur

Superstruktur	Summary
	“Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19” Masih Berpotensi Meningkat!
	<p><i>Story</i></p> <p><i>Satgas covid-19 menyayangkan adanya pelanggaran dari masyarakat mengenai peraturan larangan mudik lebaran yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Akibat pelanggaran tersebut, didapatkan lebih dari 4 ribu pemudik yang positif covid-19 berdasarkan tes acak yang dilakukan petugas. Angka ini masih berpotensi meningkat, tergantung situasi yang terjadi di lokasi.</i></p> <p><i>Pemerintah meminta kepada petugas (TNI/Polri) untuk tetap konsisten menjalankan peraturan yang berlaku, termasuk menerapkan sanksi putar balik bagi masyarakat yang tetap memaksa untuk mudik.</i></p> <p><i>Pemerintah mengapresiasi aparat yang bertugas di hari raya dan mengorbankan waktunya bersama keluarga, serta meminta masyarakat untuk mematuhi peraturan larangan mudik demi kebaikan bersama.</i></p> <p><i>Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari dan berharap pada lebaran berikutnya keadaan akan kembali normal dan memungkinkan adanya izin mudik kembali.</i></p>

Struktur Mikro

Tabel 2. Struktur Mikro

Struktur Mikro	Elemen Sintaksis	Koherensi	<i>Untuk hal ini pemerintah mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh aparat yang bertugas, meskipun harus berpisah dengan keluarga di rumah. Masyarakat juga diminta untuk mematuhi kebijakan peniadaan mudik lebaran tahun ini.</i>
		Koherensi Kondisional	<i>Untuk hal ini pemerintah mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh aparat yang bertugas, meskipun harus berpisah dengan keluarga di rumah.</i> <i>Kepada masyarakat juga diminta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas kesehariannya agar terhindar dari tertularnya viruss covid-19.</i>
		Koherensi Pembeda	-
		Pengingkaran	-
		Bentuk Kalimat	<i>Kepada masyarakat juga diminta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas kesehariannya. Agar terhindar dari tertularnya virus COVID-19. Serta bagi umat muslim yang melaksanakan ibadah shalat Idul Fitri 1442 H, diminta mengikuti pedoman yang telah disiapkan pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Agama No. 7 Tahun 2021.</i> <i>Satgas Penanganan Covid-19 menyangkan adanya perlawanan dari masyarakat yang memaksa mudik dan berupaya menerobos pintu penyekatan kepolisian. Padahal berdasarkan data akumulasi skrining yang dilakukan kepolisian, mendapati sekitar 4 ribu pemudik yang positif COVID-19 dan jumlah ini masih berpotensi meningkat selama proses skrining terus berjalan.</i> <i>Pemerintah meminta TNI/Polri tetap tegas dan konsisten dalam menegakkan kebijakan ini sesuai peraturan yang berlaku. Dan anggota kepolisian di lapangan, hendaknya tidak ragu untuk menerapkan sanksi putar balik kepada masyarakat yang tetap memaksa mudik.</i>
		Kata Ganti	-
	Elemen Semantik	Latar	Menghimbau masyarakat supaya mematuhi peraturan larangan mudik demi mencegah penyebaran virus corona serta menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga diri dari penyebaran virus.
		Detail	<i>berdasarkan data akumulasi skrining yang dilakukan kepolisian, mendapati sekitar 4 ribu pemudik yang positif COVID-19 dan jumlah ini masih berpotensi meningkat selama proses skrining terus berjalan.</i>
		Maksud	Mengingatkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan supaya terhindari dari penyebaran virus covid-19.

Praanggapan		-
Elemen Leksikon		-
Elemen Retorik	Grafis	foto kemacetan yang terpampang di headline, penggunaan huruf miring pada kata <i>skrining</i> , penyebutan angka untuk pemudik yang terpapar covid-19 yaitu sekitar 4 ribu.
Metafora		-

Pembahasan

Pada subbab sebelumnya telah disajikan hasil temuan data penelitian ini. Berikut diuraikan pembahasan mengenai kalimat dan paragraf berdasarkan teori struktur dan elemen teks yang dikemukakan van Dijk.

Struktur Makro

Struktur makro atau *semantic macrostructure* adalah makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Topik direpresentasikan ke dalam beberapa kalimat yang merupakan gagasan pokok dalam wacana. Gagasan utama pada berita yang dianalisis adalah pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan isi dari berita tersebut, yaitu adanya larangan mudik lebaran 2021 untuk menghindari penyebaran virus dengan jangka yang lebih luas.

Super Struktur

Super struktur merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan topik dalam sebuah wacana. Pada umumnya, teks atau wacana mempunyai skema atau alur dari awal sampai akhir untuk menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Meski memiliki beragam bentuk dan skema, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Dalam kategori *summary*, terdapat dua elemen yaitu judul dan *lead*. Teks berita ini berjudul "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19" Masih Berpotensi Meningkat!", sementara itu elemen *lead* tidak didapati dalam teks berita ini.

Sementara itu, dalam katagori *story* dalam teks berita ini adalah sebagai berikut:

Satgas covid-19 menyangkan adanya pelanggaran dari masyarakat mengenai peraturan larangan mudik lebaran yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Akibat pelanggaran tersebut, didapatkan lebih dari 4 ribu pemudik yang positif covid-19 berdasarkan tes acak yang dilakukan petugas. Angka ini masih berpotensi meningkat, tergantung situasi yang terjadi di lokasi.

Pemerintah meminta kepada petugas (TNI/Polri) untuk tetap konsisten menjalankan peraturan yang berlaku, termasuk menerapkan sanksi putar balik bagi masyarakat yang tetap memaksa untuk mudik. Pemerintah mengapresiasi aparat yang bertugas di hari raya dan mengorbankan waktunya bersama keluarga, serta meminta masyarakat untuk mematuhi peraturan larangan mudik demi kebaikan bersama.

Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari dan berharap pada lebaran berikutnya keadaan akan kembali normal dan memungkinkan adanya izin mudik kembali.

Story menguraikan isi teks secara singkat, dengan menunjukkan poin-poin penting dalam situasi yang terjadi. Pada teks *story* yang telah dicantumkan, terdapat uraian ringkas mengenai situasi yang terjadi pada saat kebijakan larangan mudik diberlakukan, serta apa dampak dari situasi tersebut. Penguraian poin-poin situasi yang terdapat dalam teks berita merepresentasikan keseluruhan isi berita, sehingga akan tampak jelas permasalahan yang terjadi dalam kasus tersebut. Selain itu, elemen ini juga secara samar menunjukkan respons atau tanggapan penulis terhadap kasus yang dituliskannya, bagaimana penulis berita merangkum situasi tersebut dan menuangkannya dalam teks berita.

Struktur Mikro

Struktur mikro adalah struktur wacana itu sendiri yang terdiri atas beberapa elemen, yaitu:

1. Elemen Sintaksis

(a) Koherensi

Koherensi dalam teks berita yang dianalisis terdapat dalam kalimat berikut:

“Untuk hal ini pemerintah mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh aparat yang bertugas, meskipun harus berpisah dengan keluarga di rumah. Masyarakat juga diminta untuk mematuhi kebijakan peniadaan mudik lebaran tahun ini.”

Dua kalimat di atas menunjukkan dua fakta yang berbeda, yaitu apresiasi pemerintah kepada aparat yang bertugas pada kalimat pertama serta permintaan kepada masyarakat untuk mematuhi kebijakan pada kalimat kedua. Meski demikian, dua fakta yang berbeda ini dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

(b) Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional dalam berita ini terdapat dalam kalimat berikut:

“Untuk hal ini pemerintah mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh aparat yang bertugas, meskipun harus berpisah dengan keluarga di rumah.”

Kata *meskipun* dalam kalimat di atas berperan sebagai penjelas untuk proposisi pertama. Keberadaan klausa kedua tidak berpengaruh pada kejelasan klausa pertama, karena pada konteks berita secara keseluruhan menjelaskan tentang larangan mudik lebaran sehingga aparat yang bertugas mengondisikan jalanan sudah pasti berpisah dengan keluarganya pada momen hari raya.

Selain itu koherensi kondisional juga terdapat dalam kalimat berikut:

“Kepada masyarakat juga diminta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas kesehariannya agar terhindar dari tertularnya viruss covid-19.”

Sama seperti kalimat koherensi kondisional sebelumnya, kalimat ini juga merujuk pada konteks berita secara keseluruhan. Pada klausa kedua dalam kalimat ditemukan penjelas bagi klausa pertama, tetapi penjelas tersebut tidak berpengaruh pada informasi yang terdapat pada klausa pertama. Hal ini dikarenakan teks wacana memberitakan larangan mudik untuk mencegah penyebaran Covid-19, maka protokol kesehatan yang diimbau pada klausa pertama ditujukan untuk menghindari virus Covid-19.

(c) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda memiliki definisi yang berbanding terbalik dengan koherensi kondisional. Koherensi ini berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta dapat

dibedakan. Dalam teks berita ini, tidak ditemukan koherensi pembeda dalam kalimat-kalimatnya.

(d) Peningkaran

Peningkaran merupakan elemen wacana yang menggambarkan adanya penolakan wartawan terhadap suatu fakta dengan cara memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal suatu pernyataan. Dalam teks berita yang dianalisis ini, tidak ditemukan kalimat atau paragraf peningkaran.

(e) Bentuk Kalimat

Salah satu hal yang penting dalam sintaksis adalah apakah suatu kalimat memakai bentuk deduktif atau induktif. Dalam berita yang dianalisis ini, terdapat paragraf deduktif dan induktif, dengan pemaparan sebagai berikut.

Kalimat deduktif:

“Kepada masyarakat juga diminta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas kesehariannya. Agar terhindar dari tertularnya virus COVID-19. Serta bagi umat muslim yang melaksanakan ibadah shalat Idul Fitri 1442 H, diminta mengikuti pedoman yang telah disiapkan pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Agama No. 7 Tahun 2021.”

Paragraf di atas memiliki gagasan utama, yaitu permintaan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan dijelaskan alasannya pada kalimat selanjutnya.

Kalimat induktif:

1. *“Satgas Penanganan Covid-19 menyangkan adanya perlawanan dari masyarakat yang memaksa mudik dan berupaya menerobos pintu penyekatan kepolisian. Padahal berdasarkan data akumulasi skrining yang dilakukan kepolisian, mendapati sekitar 4 ribu pemudik yang positif COVID-19 dan jumlah ini masih berpotensi meningkat selama proses skrining terus berjalan.”*

1. *“Pemerintah meminta TNI/Polri tetap tegas dan konsisten dalam menegakkan kebijakan ini sesuai peraturan yang berlaku. Dan anggota kepolisian di lapangan, hendaknya tidak ragu untuk menerapkan sanksi putar balik kepada masyarakat yang tetap memaksa mudik.”*

Kalimat pertama memiliki gagasan utama mengenai jumlah akumulasi pemudik yang positif Covid-19, dan gagasan utama tersebut terdapat di akhir kalimat. Sedangkan kalimat kedua memiliki gagasan utama sanksi putar balik bagi masyarakat yang nekat mudik dan ditempatkan di akhir paragraf pula.

(f) Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Wartawan dapat menggunakan kata “saya” atau “kami” untuk menggambarkan sikap resmi komunikator. Dalam berita yang dianalisis ini, penulis tidak menggunakan kata ganti apapun karena berfokus pada objek yang diberitakan.

2. Elemen Semantik

(a) Latar

Latar teks merupakan elemen yang digunakan untuk membongkar maksud yang ingin disampaikan dalam teks. Pada teks berita yang dianalisis ini, latar teks wartawan adalah untuk

menghimbau masyarakat supaya mematuhi peraturan larangan mudik demi mencegah penyebaran virus corona serta menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga diri dari penyebaran virus.

(b) Detail

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan dalam sebuah wacana. Elemen ini dibuat untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Dalam teks berita ini, terdapat detail, yakni pada kalimat “*berdasarkan data akumulasi skrining yang dilakukan kepolisian, mendapati sekitar 4 ribu pemudik yang positif COVID-19 dan jumlah ini masih berpotensi meningkat selama proses skrining terus berjalan.*” Kalimat tersebut menunjukkan angka 4 ribu pemudik yang terpapar virus Covid-19 dan dijelaskan juga bahwa angka tersebut berpotensi untuk meningkat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesan “berbahaya” jika masyarakat tetap memaksa untuk mudik.

(c) Maksud

Elemen maksud menguraikan informasi yang menguntungkan wartawan secara jelas dan eksplisit sedangkan untuk informasi yang merugikan dipaparkan secara tersamar. Dalam teks berita ini, wartawan menyampaikan maksudnya secara eksplisit, yaitu untuk mengingatkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari penyebaran virus Covid-19.

(d) Praanggapan

Praanggapan adalah upaya yang dilakukan untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Dalam teks berita yang dianalisis ini, wartawan tidak mencantumkan argumentasi atau pendapat pribadi dan berfokus pada pemberitaan objek sehingga tidak ditemukan praanggapan dalam teks.

1. Elemen Leksikon

Elemen leksikon menyangkut pemilihan diksi untuk mengekspresikan ideologi maupun persuasi. Dalam teks berita yang dianalisis ini, wartawan tidak mencantumkan elemen leksikon dalam bentuk apapun.

2. Elemen Retorik

(a) Grafis

Elemen grafis dalam berita biasanya dimunculkan melalui bagian tulisan yang dibuat berbeda seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, dan bentuk-bentuk lainnya yang menonjol untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dalam teks berita yang dianalisis ini, grafis yang ditemukan berupa foto kemacetan yang terpampang di *headline*, penggunaan huruf miring pada kata *skrining*, serta penyebutan angka untuk pemudik yang terpapar Covid-19, yaitu *sekitar 4 ribu*. Hal-hal tersebut dilakukan untuk mempertegas fakta mengenai pelanggaran masyarakat terhadap larangan mudik.

(b) Metafora

Dalam suatu wacana, metafora digunakan untuk memperkuat pesan utama yang ingin disampaikan oleh wartawan. Dalam teks berita ini, tidak ditemukan metafora.

Selain uraian mengenai pembahasan dari klasifikasi kalimat yang dibentuk oleh struktur dan elemen tertentu, berikut pemaparan perbandingan penelitian teori analisis wacana van Dijk dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Pada 2018, Khasanah & Faris (2018) mempublikasikan artikel penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita *Online* Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com Periode 11 April hingga 19 April 2018”. Dalam analisisnya, Khasanah & Faris (2018) memilih 13 berita sebagai objek penelitiannya dan dilakukan analisis wacana terhadap ke-13 berita tersebut dengan menggunakan teori wacana van Dijk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada artikel ini, pemilihan 13 berita sebagai objek penelitian tentu lebih kompleks

karena seluruh berita tersebut ditelaah satu per satu sebelum kemudian diklasifikasikan sesuai struktur dan elemen yang membentuknya.

Pada penelitian lain, Ar-Rasyid & Yuniati (2020) melakukan studi terhadap Detik.news mengenai PSBB Jabar dengan judul artikel “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online (Studi Pada Detik.News Tentang PSBB Jabar Dihentikan, Ridwan Kamil: 100 Persen Daerah Siap AKB)”. Analisis tersebut dilakukan menggunakan pendekatan analisis wacana Fairclough yang menganalisis teks dalam tiga dimensi, yaitu dimensi tekstual, dimensi kewacanaan, dan dimensi sosial-budaya. Melalui penelitiannya, Ar-Rasyid & Yuniati (2020) menemukan bahwa dari berbagai alat kebahasaan yang digunakan oleh Detik.news dalam teks berita yang dianalisis, terdapat tiga alat yang menandai sebuah representasi tema dan tokoh yang terlibat di dalamnya. Rangkaian produksi di detik.news juga merupakan rangkaian institusional yang melibatkan berbagai instrumen kerja baik wartawan, redaksi, editor maupun perangkat lainnya. Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian ini merupakan sesuatu yang baru karena pada dasarnya penelitian tentang Covid-19 khususnya terhadap berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!” dengan teori wacana van Dijk belum pernah dilakukan. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian wacana khususnya yang berkaitan dengan wacana Covid-19. Kemudian, berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, ternyata dimensi teks berita yang diteliti ini tidak mengandung semua elemen yang ada dalam teori wacana van Dijk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita berjudul “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkatkan!” dengan teori wacana van Dijk, dapat disimpulkan bahwa dimensi teks berita tersebut tidak mengandung semua elemen yang disebutkan oleh van Dijk. Elemen-elemen yang tidak ditemukan tersebut antara lain *koherensi pembeda*, *pengingkar*, *kata ganti*, *praanggapan*, dan *metafora*. Ketiadaan elemen-elemen tersebut disebabkan wartawan fokus menuangkan isi berita dalam teks tanpa memberi banyak tanggapan, sedangkan elemen-elemen seperti *koherensi*, *koherensi kondisional*, *bentuk kalimat*, *kata ganti*, *latar*, *detail*, *maksud*, *leksikon*, dan *grafis* ditemukan dalam teks berita ini. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa wartawan dalam berita ini berusaha bersikap netral terhadap pro-kontra yang terjadi akibat peraturan larangan mudik lebaran. Hal itu tampak dari tidak adanya kata-kata maupun tanggapan yang kontroversial dalam teks berita tersebut. Berkaitan dengan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, penelitian ini perlu dilanjutkan ke tahap analisis kognisi sosial dan konteks agar didapat hasil analisis yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyid, A. I., & Yuniati, U. (2020). Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online (studi pada detik.news tentang PSBB Jabar dihentikan, Ridwan Kamil: 100 persen daerah siap AKB). *Jurnal Rasi*, 2(2), 1-11.
- Asiyah, N. (2017). Legenda di Tulungagung (kajian strukturalisme Claude Levi Strauss). *Bapala*, 4(1).1-11.
- Chaer, A. & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Y.A. (2009). *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto (2012). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Farisa, F. C. (2021). 4.123 Pemudik Dinyatakan Positif Covid-19 Usai 6.742 Dites Acak. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/10/16033621/4123-pemudik-dinyatakan-positif-covid-19-usai-6742-orang-dites-acak>.

- Fitriana, R. A, Gani E., & Ramadhan S. (2019). Analisis wacana kritis berita *online* kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). *Basindo*, 3(1). 44-54.
- Handoyo (2021). Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid-19: Masih Berpotensi Meningkat!. Retrieved from <https://newssetup.kontan.co.id/news/sekitar-4-ribu-pemudik-positif-corona-satgas-covid-19-masih-berpotensi-meningkat>.
- Khasanah, M. & Faris (2018). Analisis wacana kritis van Dijk pada teks berita *online* kasus penyerangan penyidik KPK Novel Baswedan pada media liputan6.Com periode 11 april 2017 hingga 9 April 2018. *Jurnal Heritage*, 6(2), 23-29.
- Lado, C. R. (2014). Analisis wacana kritis program mata najwa “Balada Perda” di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk “Siswa berprestasi jadi pembunuh”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203-2011.
- Rahman, F. (2018). Perbandingan legenda ciung wanara dengan cindelas serta kajian budaya lokal. *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra*, 11(1), 31-44.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wirahyuni, K. & Sudiana I. N. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada pemberitaan Kompas dengan judul “di balik kasus penusukan wiranto dan penangkapan sejumlah terduga teroris”. *Bahtera*, 7(1), 801-818.
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.
- Yanwardhana, E. (2021). Ada 333 Cek Poin, Nekat Mudik? Siap-Siap Dicegat Polisi. (online). Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210408190227-4-236387/ada-333-cek-poin-nekat-mudik-siap-siap-dicegat-polisi>.